

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren mempunyai beberapa aturan kepada santrinya supaya tetap berlaku sesuai koridor yang telah ditentukan oleh pihak pengurus pesantren. Pihak pondok pesantren menerapkan tata tertib yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, terutama pada tata tertib berpakaian santri (Rahmawati, 2015). Dalam dunia pesantren dianggap oleh banyak orang terkesan kuno dan kampungan, sehingga mereka gengsi ketika harus meniru gaya berpakaian santri yang terkesan tidak modernis. Santri putri sudah terbiasa memakai busana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, gaya berpakaian yang mereka kenakan pun tidak selalu dengan model yang membosankan. Kepercayaan diri para santri putri dipengaruhi oleh penampilan mereka. Penampilan santri putri dapat dilihat dari gaya berpakaian yang digunakan.

Gaya berpakaian atau *fashion* sangat penting untuk penampilan dan gaya hidup seseorang. Bagi seseorang, mengenakan pakaian tidaklah hanya karena kegunaannya tetapi juga karena nilai atau citra yang dapat dicapai dengan mengenakannya. Seperti keinginan untuk tampil menarik, *fashionable*, *trendy*, *elegant*, dan feminim. Sehingga, orang memilih untuk memakai pakaian karena nilai estetika dari pada nilai utilitasnya (Trisnawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wisri, dkk menunjukkan bahwa makna busana bagi santri putri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo adalah sebuah kebutuhan dalam kehidupan meskipun di tempat yang serba terbatas, busana yang dikenakan dapat mempengaruhi interaksi sosial dengan lingkungannya dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya (Wisri & Samty, 2020). Selanjutnya, hasil penelitian dari Atabik, menunjukkan bahwa motif yang mendasari santri untuk memakai celana model pensil sangat beragam. Motif itu antara lain adalah mengikuti tren dan mode zaman sekarang, rasa penasaran, mengikuti teman, rasa nyaman dan rasa percaya diri (Mubassiyir, 2014). Kinkin S. Basuki menyatakan bahwa tampil menarik adalah hal yang didambakan seseorang. Hal ini menyebabkan mayoritas orang mengaku dirinya kurang percaya diri ketika tidak memakai *fashion* yang sedang tren saat ini ketika ingin berpergian (Tyaswara et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2023 di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto 8 dari jumlah 140 santri putri yang ditemui secara acak. Dengan hasil wawancara terdapat santri putri yang merasa bahwa mereka sedikit tidak percaya diri karena tidak sesuai dengan gaya berpakaian didunia luar, dan santri putri pun merasa sangat tertinggal dengan gaya berpakaian di dunia luar. Santri putri juga belum bisa mengikuti tren gaya berpakaian di dunia luar karena mereka harus berpenampilan seperti santri putri yang sesuai dengan aturan di pondok pesantren.

Dapat diketahui bahwa santri merasa dirinya tidak percaya diri karena santri putri merasa tertinggal gaya berpakaian di dunia luar, hal tersebut diartikan karena menurut santri tidak bebas serta tidak bisa mengikuti tren berpakaian di dunia luar,

dan cenderung berpakaian seperti santri karena tuntutan (Ghufron & Risnawati, 2017). Gaya berpakaian dikalangan santri putri mempunyai dampak positif dan negatif dari perkembangan gaya berpakaian sekarang ini, dampak positifnya akan terdapat gaya-gaya terbaru yang membuat santri putri menjadi lebih kreatif dan unik, serta terlihat menarik, membangkitkan ke era yang lebih modern dan membuat santri putri tampak lebih percaya diri. Jika kita memahami prinsip syariah Islam dalam hal peraturan dan tata cara berpakaian santri yang seharusnya pantas dijadikan acuan model busana. Dalam kitab suci Al-Quran, Allah telah memperingatkan khususnya bagi kaum perempuan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan menggunakan jilbab sampai menutup dada, sehingga tidak terlihat lekuk tubuh dan terlindungi dari berbagai tindakan kriminal atau asusila. Aturan tersebut berlaku keras di setiap pondok pesantren putri, apabila santriwati melanggar aturan tersebut maka *ta'ziran* akan menanti.

Gaya berpakaian selalu mengikuti perkembangan zaman yang di implikasikan dengan mengikuti mode busana terbaru. Hal tersebut termasuk bagian penting yang pantas untuk diperlihatkan dan menjadi dasar bagi pemakaian busana dikalangan santri putri. Sebaiknya, santri putri percaya diri dalam menggunakan pakaian Islami yang sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak alumni pondok pesantren kreatif yang mampu memodernisasi busana muslim. Tetapi juga tidak melupakan aturan syariah yang sudah ditetapkan. Perpaduan antara gamis dan hijab dengan warna cerah atau soft dapat menjadi pilihan santri putri masa kini. Desain model yang baik dapat membuat santri putri terlihat menarik. Tanpa mengeluarkan banyak uang, santri putri bisa tampil cantik dan anggun. Ikat pinggang dan blazer juga bisa menambah aksen menarik bagi santri putri yang

stylish. Perpaduan hijab pasmina dan hijab syar'i untuk menambah sentuhan elegan. Santri putri tidak hanya terampil dalam mempelajari ilmu agama, tetapi juga terampil dalam berpakaian *modern* dan *syar'i*.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai adanya Gambaran Kepercayaan Diri Santri Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto, oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kepercayaan Diri Santri Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dirumuskan pertanyaan sebagai berikut, "Bagaimana Gambaran Kepercayaan Diri Santri Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto".

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi Gambaran Kepercayaan Diri Santri Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah literatur bagi peneliti berikutnya, serta memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan keperawatan tentang Gambaran Kepercayaan Diri Santri

Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Klinterejo Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para santri terkait gaya berpakaian para santri juga bisa mengikuti tren sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

2. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Gambaran Kepercayaan Diri Santri Putri Berkaitan Dengan Gaya Berpakaian di Pondok Pesantren.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat khususnya remaja putri mengenai Kepercayaan Diri dan Gaya Berpakaian.

